

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep sehat menurut *World Health Organization (WHO)* bukan saja sekedar terbebas dari penyakit atau cacat, namun lebih luas lagi yakni keadaan yang sempurna meliputi fisik, mental dan sosial. Perilaku kesehatan memengaruhi kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut (Zulkarnain dan Idrus, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi. Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak, remaja maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup, dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar disekolah (Kemenkes RI, 2013).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mencatat proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang menerima pelayanan dari tenaga medis sebanyak 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar hanya

sebanyak 2,8% penduduk. Hasil tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 dimana 53,3% penduduk dengan masalah kesehatan gigi dan mulut. Disebutkan pula bahwa salah satu faktor resiko penyebab tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu rendahnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (Sofia, Budiono, dan Rustiana, 2020).

Pengetahuan adalah ranah yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan karena tindakan seseorang dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui proses pendidikan (Nurjannah, 2016). Pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, sebaliknya pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Ratyanthi, 2018).

Pengetahuan dan pendidikan yang diberikan orang tua dan guru sangat membantu pembentukan perilaku anak. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor dari perilaku masyarakat terhadap kesehatan yang mengarah kepada timbulnya suatu penyakit. Pengetahuan ini erat pula kaitannya dengan sikap seorang tentang penyakit dan upaya pencegahannya (Sutjipto, Wowor, dan, Kaunang, 2013).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa pelajar sekolah merupakan kelompok yang tepat untuk dilakukannya upaya promosi kesehatan dalam menjaga kesehatan rongga mulut serta jaringan disekitarnya (Lesar, Pangemanan, dan Zuliari, 2015).

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu upaya untuk menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang diharapkan untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan, memaksimalkan fungsi dan peran penderita selama sakit, dan membantu penderita dan keluarga mengatasi masalah kesehatan. (Purwati, Bidjuni, dan Babakal, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 6 Denpasar, diperoleh bahwa SMP Negeri 6 Denpasar belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut, sehingga siswa/siswi SMP Negeri 6 Denpasar masih belum mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ‘’ Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan pada siswa SMP Negeri 6 Denpasar Pada Tahun 2022’’. ‘’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut ‘’ Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2022 ‘‘

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan kategori sangat baik, baik, sedang, cukup, dan gagal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar.
- b. Menghitung persentase pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan dengan kategori sangat baik, baik, sedang, cukup, dan gagal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar.
- c. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar pada tahun 2022.
- d. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar pada tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Masukan untuk Puskesmas Denpasar Selatan terkait Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar pada tahun 2022.

2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa terkait Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut pada siswa kelas VIII SMPNegeri 6 Denpasar pada tahun 2022.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Denpasar pada tahun 2022.